

ANALISIS PEMBERDAYAAN DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PRODUKSI TAOGE DESA BERAJI KECAMATAN GAPURA SUMENEP

Shanty Azizah¹, Ach. Zuhri²

Universitas Bahaudin Mudhary Madura

¹Email: shantyzazizah.student@unibamadura.ac.id

²Email: ach.zuhri@unibamadura.ac.id

Abstrak

Desa Beraji merupakan sebuah desa yang terdapat di kecamatan Gapura kabupaten Sumenep yang menjadi salah satu desa produktif dengan kreasi home industry taoge, dengan adanya home industry taoge tersebut pendapatan rumah tangga menjadi lebih dimaksimalkan. Penerapan home industry taoge dilaksanakan dengan memberdayakan tenaga perempuan agar lebih produktif dan dapat membantu peningkatan ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberdayaan dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan secara parsial dan simultan pada Produksi Taoge di desa Beraji Sumenep. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus dimana sampel diambil dari semua karyawan yang akan dijadikan sampel penelitian sebanyak 112 karyawan. Tempat penelitian ini adalah dilakukan 7 tempat produksi taoge yang ada di Desa Beraji Sumenep. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel dengan beberapa tahapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja karyawan. Motivasi memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja karyawan. Pemberdayaan dan Motivasi berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap Kinerja karyawan.

Kata kunci: Pemberdayaan, Motivasi, Kinerja Karyawan, Taoge, Sumenep

Abstract

Beraji Village is a village located in Gapura sub-district, Sumenep district, which is one of the productive villages with the creation of bean sprouts home industry, with the bean sprouts home industry, household income is maximized. The application of bean sprouts home industry is carried out by empowering female workers to be more productive and can help improve the family economy. This study aims to determine the Effect of Empowerment and Motivation on Employee Performance partially and simultaneously on Sprouts Production in the village of Beraji Sumenep. This research is included in the type of quantitative research. The sampling technique used the census method where samples were taken from all employees who would be used as research samples as many as 112 employees. The location of this research was carried out in 7 bean sprout production sites in Beraji Sumenep Village. Methods of data collection using a questionnaire. The analysis used is regression analysis which aims to examine the influence between variables with several stages. The results of the study show that empowerment has a positive and significant effect on employee performance. Motivation has a positive and significant influence on employee performance. Empowerment and motivation have a positive and significant direct effect on employee performance.

Keywords: Empowerment, Motivation, Employee Performance, Sprouts, Sumenep

Pendahuluan

Keluarga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, faktor ekonomi merupakan salah satu penyokong terbesar stabilitas keluarga, kerukunan keluarga dan keharmonisan keluarga, sebab tidak sedikit hubungan keluarga retak karena ekonomi kurang terpenuhi. Walaupun ekonomi bukan satu-satunya penyebab keretakan hubungan keluarga, maka ekonomi menjadi salah satu faktor dominan penyebab terjadi disharmonis keluarga. Barus (2017) mengatakan, keadaan ekonomi merupakan kondisi atau fakta sosial yang dialami seseorang dalam mempertahankan dan menjalani keseharian sesuai dengan kondisi ekonomi yang dimiliki. Kebutuhan-kebutuhan hidup seseorang akan dapat tercukupi dengan baik apabila sumber pendapatan finansial terpenuhi.

Perubahan yang terjadi dalam perekonomian keluarga itu semua karena perempuan yang bekerja diluar maupun di rumah, perubahan yang terjadi dalam keluarga adalah perubahan yang dikehendaki atau direncanakan (Kartika dkk, 2018). Tetapi sejauh ini keterlibatan perempuan dalam peningkatan pendapatan ekonomi keluarga masih minim, hampir semua kegiatan income keluarga ditangani oleh kepala keluarga sehingga aktivitas perempuan banyak yang tidak produktif dan hal tersebut juga berpengaruh terhadap kondisi ekonomi keluarga. Oleh karena itu, keterlibatan perempuan dalam rumah

tangga merupakan suatu solusi alternatif terhadap peningkatan ekonomi keluarga, tentunya hal itu bukan bertujuan untuk mengambil peran kepala rumah tangga sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab dalam keluarga melainkan untuk memberikan bantuan pemasukan dalam faktor keuangan (Dimiyati, 2019). Kinerja perempuan yang juga berperan sebagai tim yang ikut andil dalam meningkatkan taraf hidup dan kebutuhan keluarga.

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan. Semakin tinggi kinerja karyawan maka sejalan dengan pendapatan yang ikut meningkat. Semakin baik kinerja karyawan maka semakin banyak pendapatan yang di dapatkan oleh perusahaan, semakin banyak pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan maka semakin banyak juga keuntungan yang akan diperoleh. Salah satu bagian keterlibatan sosial adalah monitor masyarakat dilingkungan ibu rumah tangga terhadap kegiatan ekonomis yang memberdayakan tenaga ibu rumah tangga dalam membantu peningkatan ekonomi keluarga sehingga dapat memberikan *shadow boundaries* (Batas semu). Secara profesional keterlibatan ibu rumah tangga dalam peningkatan ekonomi keluarga dapat diwujudkan dengan ketersediaan lapangan pekerjaan untuk memberikan

aktivitas produktif kepada mereka (Telaumbanua & Nugraheni, 2018).

Pemberdayaan karyawan berarti atasan menjadikan karyawan lebih berdaya. Karyawan yang dilakukan baik oleh atasan akan melakukan kinerja dengan seoptimal mungkin. Karena karyawan merasa dilibatkan dalam tujuan perusahaan. pemberdayaan yang dilakukan atasan akan tumbuh perasaan puas dalam mengambil tanggung jawab untuk menjalankan tugasnya. Terdapat perasaan bahwa mereka telah melakukan sesuatu yang berharga dengan sebaik mungkin. Hal ini tentunya akan berdampak pada kinerja karyawan dalam menjalankan tugasnya, karyawan akan merasa senang sehingga kinerja akan semakin meningkat (Watthiew, 2019).

Motivasi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam kinerja karyawan sehingga cukup berpengaruh terhadap pendapatan suatu usaha yang ditekuni. Hal ini bisa dilihat dari pendapatan yang diperoleh oleh para pekerja yang diberikan kompensasi yang cukup atau intensif tambahan maka akan memotivasi pekerja untuk bekerja lebih baik lagi dan dapat menghasilkan kinerja yang baik (Candra & Fatimah, 2020). Ibu rumah tangga juga terkadang kurang memiliki motivasi untuk mengembangkan usaha baik secara individu maupun kelompok. Hal ini terkait penyuluhan terhadap ibu rumah tangga di desa tidak membuka peluang untuk mengembangkan potensi yang sebenarnya dapat dioptimalkan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Selain

itu budaya patriarki yang membagi perempuan dan laki-laki dalam urusan domestik dan publik membuat ibu rumah tangga seolah memiliki keraguan yang besar untuk melibatkan diri mereka lebih aktif dalam urusan memenuhi ekonomi keluarga yang seharusnya menjadi tanggung jawab suami (Wardiani dkk, 2018).

Desa Beraji merupakan sebuah desa yang terdapat di kecamatan Gapura kabupaten Sumenep yang menjadi salah satu desa produktif dengan kreasi home industry taoge, dengan adanya home industry taoge tersebut pendapatan rumah tangga menjadi lebih dimaksimalkan. Penerapan home industry taoge dilaksanakan dengan memberdayakan tenaga perempuan agar lebih produktif dan dapat membantu peningkatan ekonomi keluarga. Salah satu home industry taoge yang ada di desa Beraji adalah produksi taoge. produksi taoge ini beroperasi sejak lama dan hingga saat masih dipertahankan keberadaannya, namun ditambah dengan motivasi yang berbeda dari sebelumnya. Salah satu motivasi pengelolaan home industry taoge tersebut adalah tujuannya, dari yang sebelumnya sekedar untuk profit oriented menjadi social oriented dan entrepreneur oriented. Dengan adanya home industry taoge yang ada di desa Beraji ini dapat membatu pemberdayaan perempuan di desa itu.

Pekerjaan perempuan di desa Beraji mayoritas didominasi oleh kegiatan produktif bidang peningkatan kualitas

taoge. Secara nominal pendapatan para pekerja tersebut mungkin terbilang kecil, tapi setidaknya dapat membantu perekonomian keluarga, dan ibu rumah tangga memiliki kegiatan produktif. Dari kegiatan tersebut ibu rumah tangga di desa Beraji mendapatkan upah Rp. 10.000,- selama melakukan pekerjaan sampai selesai.

Proses pembuatan taoge ini memerlukan waktu yang cukup lama kurang lebih satu sampai dua hari dengan melalui beberapa proses yang menggunakan bahan baku utama kacang hijau. Proses yang membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menghasilkan taoge tersebut adalah proses perkecambahan dari kacang hijau menjadi taoge atau kecambah. Pekerjaan itu kurang lebih memakan waktu satu sampai dua jam lamanya. Para pekerja kebanyakan mengambil upah pekerja mereka dibulatkan dalam satu minggu bahkan ada yang satu bulan. Secara nominal pendapatan para pekerja tersebut mungkin terbilang kecil, tapi setidaknya dapat membantu perekonomian keluarga, dan ibu rumah tangga memiliki kegiatan produktif.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan ibu Sariyani yaitu salah satu pemilik tempat produksi taoge "Bahwasanya ibu rumah tangga yang berkerja di home industry taoge di desa Beraji memiliki beberapa alasan yaitu memanfaatkan waktu luang, mendapatkan upah, membantu perekonomian keluarga, berkumpul dengan tetangga lainnya, mempererat tali

silaturahmi". Upah yang didapatkan dari hasil peningkatan kualitas taoge digunakan untuk membantu memenuhi kekurangan ekonomi keluarga untuk membeli kebutuhan sehari-hari, membayar angsuran atau ada yang sengaja disimpan selama satu bulan sebagai simpanan untuk digunakan sebagai dana persiapan jika ada kebutuhan mendadak. Sehingga dari pemanfaatan hasil upah kegiatan tersebut dapat berfungsi meringankan beban ekonomi keluarga.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh pemberdayaan dan motivasi secara parsial dan simultan terhadap kinerja karyawan pada produksi taoge di desa Beraji Sumenep.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Kuesioner menjadi sumber data primer dalam pengumpulan data, sedangkan observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi sumber data sekunder. Populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 112 orang yang tersebar di 7 tempat produksi taoge desa Beraji kabupaten Sumenep, sedangkan sampelnya menggunakan sampel sensus yakni seluruh populasi dijadikan sebagai sampel karena di samping ingin mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid juga karena jumlah populasi masih dianggap dapat digunakan semua dalam jangka waktu penelitian.

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tahapan analisis instrumen penelitian dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dengan melakukan uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas, dan uji hipotesis dengan melakukan uji F, uji t, dan uji R².

Hasil dan Pembahasan

Hasil uji F tersebut diperoleh nilai Fhitung sebesar 9,288 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari signifikansi 0,05) sedangkan nilai Ftabel sebesar 3,08. Hal ini berarti bahwa nilai Fhitung > Ftabel dan tingkat sig. < 0,05, sehingga variabel pemberdayaan dan motivasi secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Karyawan taoge di desa Beraji Sumenep.

Pada variabel Pemberdayaan (X1) pada uji t menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 2.683 dengan tingkat signifikansi 0,008 yang mempunyai arti bahwa variabel Pemberdayaan karyawan taoge di desa Beraji Sumenep sudah bisa dikatakan memiliki dampak yang besar, karena dilihat dari hasil uji t pada nilai koefisien regresi paling tinggi dari seluruh variabel yang diteliti.

Hasil penelitian dalam penelitian ini didukung atau sesuai dengan teori yang ada pada penelitian Watthiew (2019), yang menyatakan bahwa Pemberdayaan karyawan berarti atasan menjadikan karyawan lebih berdaya. Karyawan yang dilakukan baik oleh atasan akan

melakukan kinerja dengan seoptimal mungkin. Karena karyawan merasa dilibatkan dalam tujuan perusahaan. pemberdayaan yang dilakukan atasan akan tumbuh perasaan puas dalam mengambil tanggung jawab untuk menjalankan tugasnya. Terdapat perasaan bahwa mereka telah melakukan sesuatu yang berharga dengan sebaik mungkin. Hal ini tentunya akan berdampak pada kinerja karyawan dalam menjalankan tugasnya, karyawan akan merasa senang sehingga kinerja akan semakin meningkat. Mengembangkan kreatifitas dan inovasi yang dimiliki setiap karyawan untuk diberi kesempatan semaksimal mungkin serta keberadaan pemberdayaan ini merupakan hal terpenting dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh perusahaan. Ketika perusahaan dapat memberi kepercayaan serta menghargai kreatifitas setiap karyawan, diberikan informasi terkait dengan pekerjaannya dengan jelas, perusahaan selalu memberikan pelatihan, ketersediaan akses informasi yang luas, dan mendukungnya sumber daya alam yang berupa peralatan kerja. Atas dukungan yang terpenuhi tersebut, maka pemberdayaan karyawan tersebut akan mempengaruhi kinerja karyawan dengan maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putu & Ekayanti, (2022) yang menunjukkan bahwa menunjukkan Pemberdayaan berpengaruh signifikan terhadap Koperasi Werdhi Sedana di

Mengwi Kabupaten Badung. Dikarenakan Pemberdayaan merupakan faktor kuat untuk mendorong kinerja karyawan karena karyawan terus di bekali pengetahuan baru tentang pekerjaan yang akan dilakukan maupun pengetahuan umum diluar pekerjaan.

Pada variabel Motivasi (X1) pada uji t menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 2.193 dengan tingkat signifikansi 0,030 yang mempunyai arti bahwa variabel Motivasi karyawan taoge di desa Beraji Sumenep sudah bisa dikatakan sangat memiliki dampak yang cukup besar bagi kinerja karyawan.

Hasil penelitian dalam penelitian ini didukung atau sesuai dengan teori yang ada pada penelitian Rubiyanto (2019), yang menyatakan bahwa Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dampak buruk dari kurangnya motivasi pada akhirnya dapat mengurangi kinerja dari organisasi itu sendiri. Hal tersebut dapat menyebabkan peningkatan keluhan kerja, menyebabkan karyawan malas kerja, dan kemungkinan lain yang mengarah pada tindakan-tindakan fisik dan psikologis, seperti meningkatkan derajat ketidakhadiran dan perputaran karyawan. Masalah Motivasi selalu mendapat perhatian besar dari para atasan karena motivasi merupakan sumber penggerak bagi para karyawan. Motivasi merupakan dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu. Dimana tindakan

seseorang hakikatnya ditentukan oleh keinginannya untuk mencapai tujuan yang diharapkannya dan keinginan itu dapat dikatakan sebagai motivasi untuk mendorong harapannya. Setiap karyawan yang memiliki motivasi saat bekerja akan terdorong untuk meningkatkan kinerjanya dan akan bekerja keras jika kebutuhannya terpenuhi. Dalam hal ini, ketika seorang pemimpin dapat memberikan pujian terhadap bawahannya, memberikan semangat, karyawan merasa dihormati, memberikan keleluasaan kemampuan pada karyawan, maka karyawan akan merasa termotivasi dan merasa semangat dalam melakukan pekerjaannya sehingga akan meningkatkan kinerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2020) yang menunjukkan bahwa menunjukkan Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan Pemasaran Perbankan Syariah di Kabupaten Sumenep. Dikarenakan Motivasi merupakan faktor kuat untuk mendorong kinerja karyawan karena karyawan terus di bekali pengetahuan baru tentang pekerjaan yang akan dilakukan maupun pengetahuan umum diluar pekerjaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pemberdayaan dan motivasi baik secara parsial maupun simultan

berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada produksi taoge di desa Beraji Sumenep. Sehingga saran yang diusulkan kepada pemerintah kabupaten Sumenep agar mencoba menerapkan juga sistem pemberdayaan ekonomi berbasis kerakyatan di sektor pedesaan dari bidang lainnya. Bagi karyawan taoge ada baiknya disiplin kerjanya lebih ditingkatkan, karena disiplin kerja yang tinggi dapat meningkatkan produktifitas dan pendapatan karyawan. Dan bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel lainnya seperti disiplin kerja, peluang kerja, dan variabel lainnya yang berkaitan dengan kinerja, juga hendaknya penelitian dilakukan di objek dan praktik pelaksanaan yang berbeda sehingga hasil penelitiannya dapat memperkaya dan dijadikan bahan pertimbangan tambahan untuk semua kalangan yang membutuhkan.

Daftar Pustaka

- Barus, K. S. B. (2017). Faktor-faktor Penyebab dan Dampak-Dampak Perceraian di Kota Medan (Studi Kasus Pengadilan Agama Medan Kelas I-A). 128. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/19432/130902043.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Candra, A., & Fatimah. (2020). Pengaruh Motivasi, Kompensasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Pengelola Kearsipan Yang Ada Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Motivasi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5, 814–825. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi/article/view/2567>
- Dimiyati, A. (2019). Penyuluhan Pentingnya Peran Ibu Dalam Keluarga. *Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bandar Lampung*, 1(1), 1–6. <http://artikel.ubl.ac.id/index.php/PKM/article/view/1273>
- Kartika, W., & Asy'ari, A. (2018). Widiya Kartika, Al Asy'ari | Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. 6(2), 116–135.
- Putu, N., & Ekayanti, R. (2022). Pengaruh Motivasi Berprestasi , Pemberdayaan Karyawan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Werdhi Sedana di Mengwi Kabupaten Badung. 2(1), 178–189.
- Rubiyanto, A. (2019). Pemberdayaan Sebagai Variabel Moderasi Pada. 21(1).
- Telaumbanua, Marlina M., & Nugraheni, D. M. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Upaya Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Factors Affecting the Housewife Efforts in Improving Social Welfare. *Jurnal PKS*, 217–226.
- Wardiani, S. R., Intan, T., & Subekti, M. (2018). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Patokbeusi Subang.

- Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat, 7(4), 221–227.
<http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/11922>
- Watthiew, A. (2019). Watthiew,2019. Pengaruh Pemberdayaan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Binaan Pusat Layanan Usaha Terpadu Kumkm Provinsi Maluku (Studi Kasus Umkm Kota Ambon) Afriati, 3(3).
- Wulandari, N., Arifin, A., Istiqomah Pujiningtiyas, R., Arifin, M., & Khoiriyah, M. (2020). Pengaruh Motivasi Dan Kepuasan Terhadap Kinerja Karyawan Pemasaran Perbankan Syariah Di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), 295–302.
[https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5886](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5886).